

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di era *digital* seperti sekarang ini manusia semakin mudah dalam mendapatkan berbagai informasi, hal tersebut dapat dipeoleh seiring semakin majunya industri media informasi dan media komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia di tengah masyarakat. Komunikasi juga merupakan sebuah proses peyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara langsung maupun menggunakan saluran. Kesamaan suatu makna, pikiran, atau pesan adalah inti dari sebuah komunikasi. Karena komunikasi sifatnya sangat luas dan tidak terbatas, berbagai media massa memiliki berperan memenuhi kebutuhan informasi kepada khalayak luas.

Keberadaan media massa saat ini sudah menjadi kebutuhan hidup sehari – hari yang tidak bisa dilepaskan oleh manusia, oleh sebab itu munculnya media massa sebagai sarana komunikasi diharapkan mampu mempercepat proses penyebaran informasi itu sendiri, pada saat ini media massa baik elektronik, cetak maupun *online* merupakan salah satu sarana alat komunikasi yang paling sering digunakan oleh kebanyakan masyarakat diseluruh dunia yang bersifat efektif dan informatif. Media massa juga diharapkan sebagai sarana mempercepat penyebaran informasi publik, kehebatan media massa sendiri menjadikan media massa sebagai komponen penting dalam pembentukan kepribadian masyarakat.

Saat ini yang menjawab percepatan penyebaran informasi lahirlah sebuah perkembangan media yang banyak mengundang perhatian banyak kalangan yaitu media *online*, media *online* merupakan media massa yang populer saat ini. Kecepatannya dalam menyampaikan suatu peristiwa membuat kebutuhan khalayak akan informasi yang cepat dan aktual membuat media ini menjadi digemari saat ini. Beberapa media *online* yang menyuguhkan berbagai macam berita seperti berita politik, ekonomi, *social*, budaya, kriminal, olahraga, dan sebagainya. Seperti yang diketahui berita merupakan salah satu informasi yang dapat menarik perhatian masyarakat dan memengaruhi orang banyak. Berita merupakan hasil konstruksi media massa yang selalu melibatkan pandangan ideologi wartawan sebagai menulis berita. Idealnya berita harus objektif. Namun, dikarenakan opini

tidak bisa dihilangkan ketika meliput, seorang wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan maka berita dapat bersifat subjektif.

Internet dapat berkembang pesat dan seolah menyingkirkan media massa lain disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kemudahan seseorang untuk mengakses internet, hampir setiap orang dapat mengakses internet dimanapun dan kapanpun, yang dibutuhkan hanyalah jaringan internet dan perangkat yang dapat mengakses internet. Faktor lainnya adalah perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam segala bidang termasuk di bidang internet.

Media *online* merupakan media partisipatif dimana setiap orang dapat berinteraksi dan mencari informasi didalamnya. Media *online* memungkinkan orang untuk mencari dan mendapatkan informasi (konsumen), dan sebagai pembuat informasi itu sendiri (produsen). Media *online* adalah media baru yang merupakan gabungan antara media cetak penulis informasi yang disalurkan melalui media sarana elektronik. Media *online* memiliki karakteristik berita yang berupa *breaking news* yaitu berita singkat yang ditulis hampir bersamaan dengan peristiwa yang telah berlangsung (*realtime*).

Awal munculnya media *online* yaitu dari mulai berkurangnya pembaca media cetak, surat kabar dan majalah. Agar tetap membuat perusahaannya dikenal di kalangan masyarakat kebanyakan dari mereka melebarkan sayap dengan menciptakan situs – situs berita melalui media *online*. Selain media cetak yang berpindah haluan, saat ini media elektronik juga mulai merambah dunia *online* yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. Oleh sebab itu, munculah perubahan baru dalam ilmu jurnalistik ilmu yang dikenal dengan jurnalistik *online*.

Peneliti menggunakan media *online* Detik.com karena Detik.com merupakan salah satu media *online* yang ada di Indonesia yang banyak di akses oleh banyak khalayak. Sebagai situs berita terpercaya yang banyak dikunjungi di Tanah Air, Detik.com sebagai layaknya media *online* memiliki berbagai rubric untuk dapat diakses oleh khalayaknya untuk memenuhi kebutuhan informasi. Seperti yang dilihat di situs Alexa.com pada tanggal 25 Mei 2018, bahwa Detik.com mendapati urutan ke 5 dari ratusan top sites yang ada di Indonesia dan merupakan situs *online* yang banyak di konsumsi oleh khalayak.

Tabel 1 Top Site Indonesia

No	Site	Daily Time On Site	Daily Pageviews per Visitor	% of Traffic From Search	Total Site Linking In
1	Google.com	7:18	7.20	3.30%	3,462,044
2	Tribunnews.com	5:43	3.12	58.30%	43,481
3	Youtube.com	8:50	4.83	16.10%	2,617,852
4	Google.co.id	6:10	7.38	3.40%	40,712
5	Detik.com	11:01	6.03	20.70%	84,550
6	Tokopedia.com	8:18	5.10	16.00%	53,896
7	Bukalapak.com	6:59	4.22	29.80%	34,692
8	Liputan6.com	5:10	2.19	42.10%	31,558
9	Kompas.com	7:39	2.79	36.20%	63,984
10	Facebook.com	10:11	3.81	8.20%	6,893,534

Alasan peneliti memilih media *online* karena media *online* merupakan salah satu media massa yang dapat mudah dan sering di akses. Karena media *online* saat ini merupakan media yang sangat banyak digunakan oleh khalayak, selain mudah dan sering di akses media ini pun dapat untuk dibaca atau dilihat berkali-kali. Media *online* juga merupakan media yang bisa diakses untuk semua kalangan usia, karena bisa diakses melalui *smartphone*. Semenjak ada media *online*, khalayak semakin mudah mendapatkan dan menentukan informasi yang dibutuhkan.

Pada akhir-akhir ini, banyak media massa yang memberitakan tentang pelarangan alat tangkap cantrang yang digunakan oleh kebanyakan nelayan ikan tradisional. Melalui

pelarangan tersebut maka banyak sekali para nelayan yang protes hingga demo kepada menteri kelautan dan perikanan karena tidak setuju dengan adanya peraturan pelarangan alat tangkap cantrang tersebut.

Berdasarkan dengan adanya pelarangan peneliti akan menganalisis isi berita yang terdapat di dalam detik.com dan berikut beritanya:

Rabu 14 Feb 2018, 12:51 WIB

KKP: Larangan Tangkap Ikan Pakai Cantrang Tetap Berlaku

Arif Syaefudin – detikFinance

Jakarta- Direktur Jendral Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Sjarief Widjaja memastikan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (KP) Nomor 71 Tahun 2016 tentang jalur Penangkapan Ikan dan Penempatan Alat Tangkap Ikan tidak dicabut. Beleid itu masih berlaku termasuk untuk para nelayan cantrang. "Sebenarnya arahan dari presiden, dari bu menteri sudah jelas, bahwa Permen 71 tidak dicabut. Tetapi, presiden memberikan waktu kepada nelayan cantrang untuk bisa tetap beroperasi sampai mereka punya kesanggupan atau mereka bisa mengganti alatnya sampai tuntas," jelasnya Sjarief Widjaja, di Rembang, Rabu (14/2/18).

Sjarief menjelaskan, tidak ada batasan waktu dalam pergantian alat tangkap cantrang ke alat tangkap yang ramah lingkungan, namun pemerintah terus mendorong para pemilik kapal beralih alat tangkap.

"Jadi tidak ada batas waktu, sehingga masing-masing berbeda. Ada seseorang yang sudah mampu ya dia langsung bisa ganti, ada yang belum mampu ditunggu sampai dia mampu bisa beberapa kali trip baru mampu," terang Sjarief. Sejatinya, surat izin yang dikeluarkan untuk para nelayan cantrang tidak sesuai aturan perundangan, namun pemerintah mengeluarkan izin khusus yang bersifat sementara hanya untuk kapal cantrang.

"Izin ini tidak dikeluarkan sesuai koridor sesuai aturan perundangan, karena ini izin khusus dan sifatnya sementara. Karena kalau kita masukkan dalam aturan perundangan, yang lain nanti akan protes, sesuatu yang sejatinya tidak diizinkan tapi kok bisa ngurus surat," papar Sjarief. "Ibu menteri sudah berkoordinasi dengan Pak Kapolri dengan TNI AL, Kamla Mereka tidak dilakukan penangkapan tapi pembinaan maksudnya mereka ditangkap, ditegur, diminta itk membuat surat pernyataan untuk beralih alat tangkap," pungkasnya.¹

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mempunyai beberapa alasan kenapa memilih mengenai pemberitaan alat tangkap cantrang. Pertama, kejadian tersebut merupakan kejadian yang terjadi di seluruh pesisir Utara laut Jawa yang dialami oleh

¹ <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3866759/kkp-larangan-tangkap-ikan-pakai-cantrang-tetap-berlaku> (diakses 19 Februari 2018)

seluruh nelayan tradisional yang kebanyakan mereka menangkap ikan dengan alat tangkap cantrang tetapi di dalam pemberitaan detik.com ternyata pemerintah masih mengizinkan penggunaan alat tangkap cantrang itu sampai mereka sanggup menggantinya dengan alat tagkap tradisional.

Analisis isi berita sering dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak, elektronik maupun media *online*. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena, dengan memanfaatkan dokumen pada isi media cetak, elektronik dan media *online*. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan dan perkembangan dari suatu isi. Selain itu, dapat kita lihat juga mana yang diuntungkan atau dirugikan, pihak mana yang menindas maupun yang tertindas.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis dapat merumuskan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana media *online* detik.com dalam memberitakan alat tangkap cantrang yang ditinjau dari penempatan berita
2. Bagaimana media *online* detik.com dalam memberitakan alat tangkap cantrang yang ditinjau dari judul berita
3. Bagaimana media *online* detik.com dalam memberitakan alat tangkap cantrang yang ditinjau dari asal berita
4. Bagaimana media *online* detik.com dalam memberitakan alat tangkap cantrang yang ditinjau dari sikap pemberitaan

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah ini, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui isi berita alat tangkap cantrang di media *online* detik.com yang ditinjau dari penempatan berita
2. Mengetahui isi berita alat tangkap cantrang di media *online* detik.com yang ditinjau dari judul berita

3. Mengetahui isi berita alat tangkap cantrang di media *online* detik.com yang ditinjau dari asal berita
4. Mengetahui isi berita alat tangkap cantrang di media *online* detik.com yang ditinjau dari sikap pemberitaan

I.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, di dalam penelitian ini terdapat manfaat secara akademis dan praktis.

I.4.1 Manfaat Akademis

- a. Sebagai salah satu sumber rujukan ilmiah untuk penelitian mahasiswa ilmu komunikasi mengenai analisis isi berita.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat dalam mengaplikasikan teori komunikasi massa yang dikemukakan oleh para ahli dalam penelitian, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi
- c. Masukan bagi bidang jurnalistik dalam menganalisis isi berita terutama pada media *online*

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai penambah wawasan dan gambaran penelitian bagi pembaca mengenai sebuah penelitian ilmiah
- b. Sebagai bahan referensi dan evaluasi untuk menjadi sebuah media yang semakin baik dalam menampung dan menyebarkan informasi kepada khalayak kedepannya.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori – teori yang dipakai sebagai landasan dasar teori pada penelitian – penelitian ini yang terdiri dari teori dasar.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian metode jenis penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, subjek dan objek, teknik analisa data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dari penelitian atau solusi terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan peneliti memecahkan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan agar mendapatkan suatu pesan yang dapat diterima secara efektif oleh publik.

DAFTAR PUSTAKA